

## STRATEGI PEMAHAMAN MAQAM QIRO'AH SAB'AH DI UKM KEROHANIAN IAIN KEDIRI

**Moh. Nasrul Muttaqin**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

*mnasrul\_muttaqin@gmail.com*

**Agus Miftakus Surur; dkk<sup>1</sup>**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

*surur.math@gmail.com*

### Abstrak:

*Qira'ah Sab'ah* jika dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, maka sangat erat kaitannya. Jadi dengan adanya *maqam-maqam Qira'ah Sab'ah*, ayat-ayat Al-Qur'an dapat dilantunkan dengan berbagai macam lagu. Dengan adanya pelatihan dan bimbingan khusus diharapkan dapat membawa peningkatan pemahaman peserta pada maqom *Qiro'ah Sab'ah*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian bersifat induktif, berdasarkan pembelajaran tertentu dan kemudian dapat digunakan dalam pembelajaran serupa. Penyampaian maqam *Qiro'ah Sab'ah*. Dalam pelatihan tilawah, penyampaian *Qiro'ah Sab'ah* dilakukan oleh pelatih tilawah melalui proses latihan rutinan tilawah. Usaha untuk mempermudah menghafal maqam *Qiro'ah Sab'ah* yang diajarkan sebelumnya, maka peserta mencatat dengan menggaris bawah ayat al-Qur'an dan ditulis jenis maqam yang digunakan disamping ayat al-Qur'an tersebut, kemudian mereka juga merekam suara lantunan ayat al-Qur'an yang disampaikan oleh pelatih tilawah. Pelaksanaan olah vokal pada pelatihan olah vokal, yakni dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil terlebih dahulu, kemudian mereka menjawab jenis dari kelompok terkait maqom yang diujikan oleh pelatih. Terkait metode demonstrasi yang digunakan dalam pelatihan tilawah diawali dengan latihan melantunkan ayat al-Qur'an dengan menggunakan berbagai macam maqom *qiro'ah sab'ah* baru kemudian peserta tilawah menirukan ayat al-Qur'an yang dilantunkan oleh pelatih dengan menggunakan maqom *Qiro'ah Sab'ah*.

**Kata kunci:** *Maqam, Qiro'ah Sab'ah, Kerohanian, Tilawah*

### Abstract:

*Qira'ah Sab'ah* if it is related to the verses of the Al-Qur'an, it is very closely related. So with the existence of *maqam-maqam Qira'ah Sab'ah*, the verses of the Al-Qur'an can be sung with various kinds of songs. With special training and guidance, it is hoped that it can bring an increase in participants' understanding of maqom *Qiro'ah Sab'ah*. The approach used is a qualitative approach because the research is inductive, based on certain learning and can then be used in similar learning. In tilawah training, the delivery of *Qiro'ah Sab'ah* is carried out by the recitation trainer through the process of practicing the recitation routine. In an effort to make it easier to memorize the maqam *Qiro'ah Sab'ah* that was taught previously, the participants took notes by underlining the

---

<sup>1</sup> Ni'matul Khoir, Kartika Dwi Lestari, Fariza Hanum

*verses of the Koran and writing the type of maqam used in addition to the verses of the Koran, then they also recorded the sound of the chanting of the verse al. -The qur'an conveyed by the recitation coach. The implementation of vocal processing in vocal training, namely by forming small groups first, then they answer the types of groups related to the maqom tested by the trainer. Regarding the demonstration method used in recitation training, it begins with the practice of chanting the verses of the Koran using various kinds of maqom qiro'ah sab'ah, then the recitation participants mimic the verses of the Qur'an chanted by the trainer using the maqom Qiro'ah Sab'ah.*  
**Keywords:** *Maqam, Qiro'ah Sab'ah, Spirituality, Recitation*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan pandangan As-Shabuni, Al-qur'an merupakan salah satu firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril dan bagi siapapun yang membacanya bernilai ibadah<sup>2</sup>. Al-qur'an mengandung banyak mukjizat sebagai bukti kebesaran Allah bagi seluruh umat manusia dan menjadi pedoman hidup manusia di muka bumi ini. Dalam membaca al-qur'an kita dianjurkan untuk membaca dengan tartil dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu al-qur'an, sehingga kita bisa mempraktekan ilmu al-qur'an dan juga sebagai bukti kita mengamalkan sunnah rasul, karena Rasulullah Saw pernah bersabda yakni "bacalah al-qur'an dengan tartil dan benar". Dari situ muncullah berbagai macam cabang-cabang ilmu dalam mempelajari al-qur'an dan salah satunya adalah qira'ah sab'ah.

Qira'ah Sab'ah jika dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, maka sangat erat kaitannya. Jadi dengan adanya maqam-maqam Qira'ah Sab'ah, ayat-ayat Al-Qur'an dapat dilantunkan dengan berbagai macam lagu, yang antara satu lagu dengan lagu yang lainnya terdapat perbedaan dalam pelafalannya. Misalkan cara membaca ayat Al-Qur'an dengan maqam bayati Qarar, maka cara membacanya dengan nada pelan. Sedangkan jika membaca ayat Al-Qur'an dengan menggunakan bayati jawabul jawab, maka cara membacanya dengan nada tinggi.

Qira'ah sab'ah awalnya muncul pada abad 3 Hijriyah pada masa Khalifah Al-Ma'mun, saat itu minat mempelajari qiro'ah semakin berkurang. Munculnya pembatasan angka tujuh ini berawal dari gagasan seorang ulama ahli qira'at dari Baghdad, yakni Ibnu Mujahid dengan karyanya berjudul Kitab as-Sab'ah. Sebenarnya sebelum zaman Ibnu Mujahid terdapat beberapa ulama yang telah menyusun kitab tentang Qira'at dengan pembatasan tertentu.

Qira'ah sab'ah sendiri terdiri atas beberapa maqam, diantaranya merupakan salah satu ilmu dalam membaca al-qur'an yang mana lebih menekankan seni lagu dalam membunyikan al-qur'an, karena al-qur'an merupakan kalam Allah yang penuh dengan keindahan makna maupun balaghahnya.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, ketika kita melantunkan ayat al-qur'an hendaknya menggunakan lagu yang indah namun juga tetap sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan, di antaranya maqam bayyati, soba, hijas, rosta ala nawa, syika, jiharka, nahwan.

---

<sup>2</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2015). Hal. 117

<sup>3</sup> Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001). Hal 346

Strategi merupakan rencana yang disatukan, luas dan integrasi yang menghubungkan keunggulan strategis dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari suatu kegiatan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.<sup>4</sup> Disisi lain strategi bermakna penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi serta mencapai tujuan yang direncanakan.<sup>5</sup> Dalam penyampaian maqam-maqam Qira'ah Sab'ah untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, maka dibutuhkan strategi yang disesuaikan dengan karakter dari masing-masing peserta tilawah. Dalam penyampaian metode Qiro'ah Sab'ah di UKM Kerohanian IAIN Kediri lebih condong menggunakan metode berupa olah vokal dan metode demonstrasi.

Di sisi lain, dalam penyampaian metode Qiro'ah Sab'ah khususnya di kalangan mahasiswa IAIN Kediri terkadang masih terlihat kebingungan baik dari pembina maupun peserta dalam menentukan dan memahami metode yang tepat. Ini dapat dilihat ketika pelatih tilawah menunjuk salah seorang peserta tilawah untuk melantunkan ayat al-Qur'an dengan menggunakan maqam Qiro'ah Sab'ah, disini terdapat beberapa peserta tilawah dengan spontan menjawab, "Belum bisa Ustadz, saya tidak bisa". Dari pernyataan beberapa peserta tilawah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait strategi yang tepat dalam penyampaian maqam Qiro'ah Sab'ah, sehingga ketika peserta tilawah ditunjuk untuk melantunkan ayat, maka tidak ada ucapan yang merujuk pada penolakan.

Pada dasarnya, dari peserta tilawah yang menunjukkan penolakan ketika disuruh pelatih untuk melantunkan ayat Al-Qur'an dengan metode Qiro'ah Sab'ah akan membawa dampak pada proses pelatihan tilawah yang kurang maksimal. Dari hasil yang kurang maksimal tersebut, pelatih tilawah memiliki inisiatif untuk mengadakan pelatihan rutin dan bimbingan khusus kepada peserta tilawah. Dengan adanya pelatihan rutin yang dilaksanakan setiap hari rabu, maka penyampaian metode Qiro'ah Sab'ah lebih cepat difahami, karena langsung dilatih oleh Ustadz Ibnu selaku pelatih tilawah. Kemudian untuk bimbingan khusus (BIMSUS) lebih ditekankan pada pemahaman maqam Qiro'ah Sab'ah kepada masing-masing individu, karena dalam bimbingan khusus telah dibagi menjadi beberapa kelas. Dengan adanya pelatihan dan bimbingan khusus diharapkan dapat membawa peningkatan pemahaman peserta pada maqom Qiro'ah Sab'ah.<sup>6</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

---

<sup>4</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009). Hal. 104

<sup>5</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. Hal. 104

<sup>6</sup> Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2012). Hal. 90

## Strategi Pemahaman Maqam Qiro'ah Sab'ah Di Ukm Kerohanian IAIN Kediri .....

Terkait dengan penelitian terhadap metode Qiro'ah Sab'ah adalah penelitian kualitatif yaitu menjawab permasalahan mengenai penerapan metode Qiro'ah Sab'ah yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu pelaksanaan dan situasi pembelajaran, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan. Pendekatan kualitatif juga dikarenakan penelitian bersifat induktif, berdasarkan pembelajaran tertentu dan kemudian dapat digunakan dalam pembelajaran serupa<sup>7</sup>.

Dari pengertian di atas jika dihubungkan dengan penelitian tentang strategi penyampaian untuk memahami maqam Qiro'ah Sab'ah di UKM Kerohanian IAIN Kediri. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menjawab permasalahan, maka disini penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan pelatihan Maqom Qiro'ah Sab'ah di UKM Kerohanian IAIN Kediri.

Diantara permasalahannya adalah yakni terkait kesulitan peserta Tilawah dalam memahami Maqom Qiro'ah Sab'ah, metode yang paling cocok digunakan dalam memahami kesulitan memahami Maqom Qiro'ah Sab'ah pada peserta Tilawah. Kemudian dalam penelitian Kualitatif memerlukan konteks waktu dan situasi yang bersangkutan dengan kondisi yang sesungguhnya (objektif). Maka dalam hal ini jika dikaitkan dengan tema yang diambil peneliti yaitu keterkaitan antara penggunaan metode yang tepat terhadap kecepatan Maqam Qiro'ah Sab'ah di UKM Kerohanian IAIN Kediri, dapat disimpulkan bahwa dalam penyelesaian kesulitan pemahaman maqam serta penggunaan metode yang tepat dalam pelatihan Qiro'ah Sab'ah membutuhkan waktu yang relatif lama, yakni kurang lebih 30 hari untuk pemahaman macam-macam maqam Qiro'ah tersebut.

Terkait pendekatan yang digunakan dalam penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah penelitian studi kasus, karena di dalam penelitian studi kasus jika dipahami secara mendalam merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti individu atau kelompok yang kemudian memahami, menelaah, menafsirkan makna dari suatu kasus.

Penelitian terkait tema yang diambil peneliti dikategorikan sebagai penelitian studi kasus, karena di dalamnya meneliti terkait cara pengajaran dari seorang ustadz terkait metode Qira'ah Sab'ah. Penelitian ini tidak hanya sebatas meneliti terkait metode pegajaran yang dilakuka oleh ustadz dalam Tilawah, tetapi juga meneliti terkait pemahaman dari peserta Tilawah terkait maqam Qiro'ah Sab'ah. Dengan demikian akan ditemukann metode yang paling mudah dipahami agar

---

<sup>7</sup> Habib Agus Miftakus Surur, Pandi Rais, "The Application Program of the Preparation of the Syllabus and Learning Implementation Plan (RPP) 2013 Curriculum on Teachers Madrasah Ibtidaiyah," *Proceeding International Conference on Islamic Education (ICIED) "Innovations, Approaches, Challenges, and THE Future"* 2 (2017): 246–53.

peserta Tilawah lebih cepat mengerti dan bisa mengaplikasikan dengan benar, serta sesuai dengan kaidah yang di ajarkan.

### **Kehadiran Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Peneliti mengunjungi lokasi penelitian terkait devisi tilawah UKM Kerohanian tepatnya di Mushola Kampus 1 IAIN Kediri. Peneliti mengamati peserta tilawah dan pembimbing dengan cara mengikuti pelatihan tilawah serta belajar dengan satu persatu dari peserta tilawah, yakni terkait bagaimana penyampaian maqam qira'ah sab'ah dan cara peserta dalam mempraktekan maqam qira'ah sab'ah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, strategi penyampaian maqam tilawah dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara pembimbing dan peserta tilawah. Strategi tersebut lebih mudah dipahami apabila disertai dengan tes satu persatu dari peserta tilawah. Dengan demikian akan diketahui seberapa paham peserta tilawah terkait maqam yang telah diajarkan oleh pembimbing.

### **Data dan Sumber Data**

#### **1. Wawancara**

Di dalam proses wawancara yang akan dilaksanakan peneliti terkait penelitian strategi penyampaian maqam Qiro'ah Sab'ah di UKM Kerohanian IAIN Kediri yakni mengambil 3 narasumber. Narasumber pertama adalah pelatih tilawah yang terdiri dari Ustadz Ibnu Hajar dan Ustadz Fatihul Ihsan. Narasumber kedua adalah koordinator tilawah yakni Fathan Asyrofi. Narasumber ketiga adalah peserta tilawah yang bernama Miftahul Jannah. Pada tahap wawancara ini, peneliti menanyakan terkait pengertian dari maqam Qiro'ah Sab'ah terlebih dahulu baru kemudian masuk pada tahap alasan mengajarkan maqam Qiro'ah Sab'ah, pengalaman belajar maqam sebelum mengajarkan maqam Qiro'ah Sab'ah, kemudian masuk pada tingkat kesulitan dalam penyampaian dan penerapan maqam Qiro'ah Sab'ah serta solusi guna mengatasi kesulitan penyampaian maqam Qiro'ah Sab'ah dalam pelatihan tilawah di UKM Kerohanian IAIN Kediri.

#### **2. Observasi**

Cara yang dilakukan untuk observasi tempat dihubungkan dengan aktivitas kejadian: Dalam penelitian ini, cara yang peneliti lakukan dalam dokumentasi adalah dengan mencatat dan memotret. Cara pencatatan yang peneliti lakukan dalam penelitian tilawah dengan menggunakan Qiro'ah Sab'ah yakni mencatat berbagai teori yang disampaikan oleh ustadz ketika pelatihan tilawah pada hari Rabu pukul 15.30 terkait tilawah dengan maqam-maqam Qiro'ah Sab'ah, kelengkapan yang dibutuhkan selama pelatihan tilawah, terkait peserta dan pelatih tilawah,

kesulitan yang dihadapi dalam memahami maqam Qiro'ah Sab'ah serta solusinya. Sedangkan untuk proses memotret, peneliti lebih condong mendokumentasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, untuk observasi tempat kita menggunakan cara memotret. Jadi disini peneliti memotret terkait kondisi kelengkapan yang akan digunakan dalam pelatihan tilawah. Misalnya penataan meja untuk pelatihan tilawah.

### **3. Dokumentasi**

Dalam penelitian terkait pelatihan tilawah dengan Qiro'ah Sab'ah peneliti menggunakan cara memotret dan merekam, karena obyek yang kita teliti lebih cenderung pada aktivitas yang berkaitan dengan praktik dan melantunkan maqam-maqam tilawah, sehingga diantara bahan yang kita teliti adalah dari suara pembimbing serta peserta. Kemudian terkait memotret, yakni cenderung dari proses berlangsungnya pelatihan. Jadi yang peneliti dokumentasikan adalah terkait berlangsungnya proses pelatihan tilawah, dari awal hingga akhir sesi.

Fasilitas yang tersedia selama latihan tilawah berlangsung, yakni Al-Qur'an, meja dan air minum untuk pembimbing, serta ruangan mushola yang mampu menampung peserta tilawah sebanyak 30 orang. Terkait dokumentasi yang diambil peneliti terkait strategi penyampaian Qiro'ah Sab'ah di UKM Kerohanian IAIN Kediri diantaranya adalah mengambil gambar ketika pelaksanaan tilawah pada hari rabu dan kamis, pelaksanaan bimbingan khusus (Bimsus) setiap hari jum'at serta pelatihan olah vokal pada hari sabtu. Dengan berpedoman pada gambar-gambar yang diambil, peneliti akan mengetahui terkait strategi penyampaian Qiro'ah Sab'ah di UKM Kerohanian IAIN Kediri

### **Pengumpulan Data**

Terkait pengumpulan data yang penulis lakukan yakni dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Terkait prosedur pelaksanaan teknik wawancara:
  - a. Menyusun pertanyaan dan menentukan narasumber
  - b. Menghubungi narasumber dan membuat janji untuk pelaksanaan wawancara
  - c. Menyiapkan peralatan wawancara
  - d. Bertemu narasumber
  - e. Basa-basi (mengawali wawancara dengan mengucapkan salam serta pengenalan identitas diri serta menyampaikan maksud dan tujuan wawancara pada narasumber)
  - f. Pengajuan pertanyaan pada narasumber
  - g. (Dokumentasi) atau mencatat/merekam jawaban dari narasumber

- h. Menutup wawancara dengan mengucapkan salam
- i. Dokumentasi
2. Langkah observasi:
  - a. Menentukan lokasi
  - b. Mengirimkan surat izin
  - c. Pembukaan observasi yang diawali dengan salam
  - d. Masuk tahap pengamatan atau observasi
  - e. Dokumentasi
  - f. Mengucapkan terima kasih
3. Dokumentasi

Dokumentasi disini berupa foto terkait proses wawancara yang dilaksanakan peneliti terhadap pelatih tilawah, koordinator tilawah serta peserta tilawah. Selain itu, juga mendokumentasikan berupa mencatat hasil observasi yang dilaksanakan peneliti.

### **Analisis Data**

Analisis data adalah suatu rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan content analysis (analisis isi)<sup>8</sup>. Kegiatan dalam analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Merinci jawaban yang disampaikan dari narasumber, aktivitas dan dokumentasi, yang meliputi<sup>9</sup> memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstrak dari catatan yang diperoleh dari lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

#### **2. Penyajian data (*Data Display*)**

Mengelompokkan jawaban yang disampaikan dari narasumber, aktifitas dan dokumentasi<sup>10</sup>. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan diberikan kode untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisisnya dengan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dan kemudian disajikan dalam bentuk sebuah teks. Berikut penyajian data penelitian terkait Strategi penyampaian metode tilawah yang tepat di UKM-Kerohanian IAIN Kediri:

---

<sup>8</sup> Siti Nur Khasanah Agus Miftakus Surur, Siti Mahmudah, "Integrasi Ilmu Agama Dengan Ilmu Umum Untuk Menghadapi Era Globalisasi," *Iqra'* III, no. 1 (2018): 140–61.

<sup>9</sup> Aullia Rahmawati Agus Miftakus Surur, "Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter (Studi Kasus Di IPNU IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri)," *Ta'dib* VII, no. 1 (2018): 1–8.

<sup>10</sup> Agus Miftakus Surur. Hal 7

Di Mushola Kampus IAIN Kediri

1. Menyampaikan maqam Qiro'ah Sab'ah
2. Mendengarkan Maqam Qiro'ah Sab'ah
3. Menirukan Maqam Qiro'ah Sab'ah
4. Mempraktekkan Maqam Qiro'ah Sab'ah
5. Merekam Maqam Qiro'ah Sab'ah
6. Memperhatikan Maqam Qiro'ah Sab'ah
7. Tutor Sebaya
8. Membaca Ayat Al-Qur'an
9. Mengamati Peserta
10. Menulis Maqam Qiro'ah Sab'ah
11. Tanya Jawab Maqam Qiro'ah Sab'ah
12. Membuat Lagu Tilawah
13. Diskusi Terkait Maqam Qiro'ah Sab'ah

Di Pondok Pesantren

1. Mengulangi Maqam Qiro'ah Sab'ah
2. Menghafalkan Maqam Qiro'ah Sab'ah
3. Mendownload Maqam Qiro'ah Sab'ah

Di Lapangan

1. Olah Vokal

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan dalam bentuk teks, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.<sup>11</sup> Dari penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan :

- a. Dalam pelatihan tilawah di mushola kampus IAIN Kediri aktivitas yang dapat dilakukan peserta untuk memahami maqam Qiro'ah Sab'ah diantaranya adalah menyampaikan maqam Qiro'ah Sab'ah, mendengarkan maqam Qiro'ah Sab'ah, menirukan maqam Qiro'ah Sab'ah, mempraktikkan maqam Qiro'ah Sab'ah, merekam maqam Qiro'ah Sab'ah, memperhatikan maqam Qiro'ah Sab'ah, tutor sebaya, membaca ayat Al-Qur'an, mengamati peserta, menulis maqam Qiro'ah Sab'ah, tanya jawab maqam Qiro'ah Sab'ah, membuat lagu tilawah, diskusi terkait maqam Qiro'ah Sab'ah.

---

<sup>11</sup> Prasticia Dwi Anggara, "Implementasi Penelitian Kualitatif" (Universitas Gajah Mada, 2015). Hal. 34



- b. Dalam pelatihan tilawah di pondok pesantren aktivitas dapat dilakukan peserta untuk memahami maqam Qiro'ah Sab'ah diantaranya, mengulangi maqam Qiro'ah Sab'ah, menghafalkan maqam Qiro'ah Sab'ah, mendownload maqam Qiro'ah Sab'ah.
- c. Dalam pelatihan tilawah di lapangan aktivitas dapat dilakukan peserta untuk memahami maqam Qiro'ah Sab'ah diantaranya, olah vokal.

## HASIL PENELITIAN

### Penggunaan Olah Vokal untuk Memahami Maqam Qiro'ah Sab'ah

Sebelum masuk pada pembahasan terkait penggunaan olah vokal untuk memahami maqam Qiro'ah Sab'ah, terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan ketika proses pelaksanaan latihan tilawah, diantaranya adalah penyampaian maqam Qiro'ah Sab'ah, mendengarkan maqam Qiro'ah Sab'ah, menirukan maqam Qiro'ah Sab'ah, mempraktekkan maqam Qiro'ah Sab'ah, mengulangi maqam Qiro'ah Sab'ah, merekam maqam Qiro'ah Sab'ah, menghafal maqam Qiro'ah Sab'ah, memperhatikan penyampaian maqam Qiro'ah Sab'ah, tutor sebaya, membaca ayat al-Qur'an, mengamati peserta, menulis maqam-maqam Qiro'ah Sab'ah, tanya jawab maqam, diskusi terkait maqam Qiro'ah Sab'ah, membuat lagu tilawah, olah vokal, mendownload maqam Qiro'ah Sab'ah.

Yang pertama yakni terkait penyampaian maqam Qiro'ah Sab'ah. Dalam pelatihan tilawah, penyampaian Qiro'ah Sab'ah dilakukan oleh pelatih tilawah melalui proses latihan rutinan tilawah pada hari Rabu pukul 15.30 serta hari Kamis pukul 06.00 serta setiap hari Sabtu melalui kegiatan olah vokal. Selain dari ketiga kegiatan tersebut, penyampaian maqam Qiro'ah Sab'ah juga dilaksanakan ketika pelaksanaan bimbingan khusus (BIMSUS), yakni untuk kelas A dilaksanakan pada hari Kamis pukul 13.00, kelas B dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 06.00 dan kelas C dilaksanakan pada hari senin pukul 07.00. Selanjutnya yakni dalam proses latihan tersebut, para peserta tilawah mendengarkan dan memperhatikan terlebih dahulu maqam yang digunakan oleh pelatih dalam melantunkan ayat al-Qur'an, kemudian menirukan cara membaca yang dilakukan oleh pelatih tilawah. Kemudian dilanjutkan dengan mempraktekkan satu-persatu peserta melantunkan ayat Al-Qur'an dengan menggunakan maqam yang telah diajarkan pada saat pelatihan.

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap peserta, peneliti mendapati informasi bahwasannya untuk mempermudah menghafal maqam Qiro'ah Sab'ah yang diajarkan sebelumnya, maka peserta mencatat dengan menggaris bawahi ayat al-Qur'an dan ditulis jenis maqam yang digunakan disamping ayat al-Qur'an tersebut, kemudian mereka juga merekam suara lantunan ayat al-Qur'an yang disampaikan oleh pelatih tilawah. Setelah sampai di rumah, mereka

mendengarkan kembali terkait apa yang telah direkam dan kemudian menirukannya. Langkah yang lainnya guna agar peserta tilawah lebih cepat memahami terkait maqam Qiro'ah Sab'ah yakni mendownload aplikasi terkait maqam Qiro'ah Sab'ah yang kemudian mempelajarinya. Selain itu terdapat beberapa cara yang dilakukan guna memahamkan peserta tilawah terkait maqam Qiro'ah Sab'ah, yakni dengan pelaksanaan bimbingan khusus yang di dalamnya biasanya membahas dan mendiskusikan terkait maqam-maqam Qiro'ah Sab'ah yang diaplikasikan melalui tanya jawab antara pelatih dan peserta.

Dari beberapa aktivitas di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya penggunaan olah vokallah yang paling berperan guna memahamkan peserta tilawah terkait maqam Qiro'ah Sab'ah. Dalam pelaksanaan olah vokal, awalnya peserta tilawah diajarkan cara pelafalan makharijul huruf yang benar, kemudian masuk pada tahap pelafalan nada yang benar dan di akhir baru masuk pada pelafalan ayat al-Qur'an dengan menggunakan maqam Qiro'ah Sab'ah. Jadi peserta tilawah diajarkan dari dasarnya terlebih dahulu kemudian masuk pada maqam Qiro'ah Sab'ah, sehingga disini bagi para pemula akan lebih mudah ketika mengikuti jalannya proses pemahaman maqam Qiro'ah Sab'ah.

### **Kesulitan peserta Tilawah dalam memahami Maqom Qiro'ah Sab'ah**

Dalam proses belajar memiliki banyak faktor yang mempengaruhi, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Diantara faktor dari dalam yang mempengaruhi proses belajar yakni:

1. Faktor kecerdasan atau inteligensi. Berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan dan kecakapan.<sup>12</sup> Misalnya adalah dalam proses penyampaian maqam Qiro'ah Sab'ah, tidak semua peserta tilawah cepat dalam menangkap maqam yang disampaikan oleh pelatih.
2. Faktor latihan dan ulangan. Dengan rajin berlatih, sering melakukan kegiatan yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam.<sup>13</sup> Jika dikaitkan dengan penelitian yang diambil oleh peneliti, maka dapat diambil contoh antara peserta tilawah yang rutin dan tidak rutin mengikuti latihan. Untuk peserta yang rutin lebih cepat dalam mengingat dan menguasai maqam, sedangkan untuk peserta yang tidak rutin latihan lebih condong tertinggal dengan temannya yang rutin mengikuti latihan.

---

<sup>12</sup> Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). Hal. 241

<sup>13</sup> Sunendar. Hal. 242

3. Faktor motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri individu untuk melakukan suatu hal demi mencapai tujuan.<sup>14</sup>Jika dikaitkan dengan penelitian, banyak motivasi yang mempengaruhi peserta tilawah untuk belajar terkait maqam Qiro'ah Sab'ah, diantaranya adalah keinginan untuk menjadi Qori', ingin mengikuti perlombaan seperti MMQ, mengisi waktu luang.

Diantara peristiwa yang ditemukan peneliti dalam pelatihan tilawah di UKM Kerohanian IAIN Kediri yakni ketika ditunjuk untuk melantunkan maqam yang telah diajarkan, terdapat beberapa peserta tilawah yang terlihat nerves ketika melantunkan, ketika hendak ditunjuk, terdapat beberapa peserta yang tiba-tiba izin dengan alasan masuk kelas maupun yang lainnya, namun untuk mengatasi berbagai hal tersebut, yakni dari pelatih tilawah melakukan inisiatif dalam penyampaian terkait maqam Qiro'ah Sab'ah yang diselengi dengan sedikit gurauan, agar suasana pelatihan tidak terasa tegang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap peserta Tilawah, koordinator, serta pelatih Tilawah. Peneliti mendapatkan informasi bahwasanya dalam pelaksanaan latihan Tilawah terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh peserta Tilawah. Diantara kesulitan yang dihadapi oleh peserta Tilawah adalah kurang percaya diri ketika disuruh untuk melantunkan Maqom Qiro'ah Sab'ah melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Ini dibuktikan ketika proses latihan berlangsung, peserta tilawah masih malu-malu untuk melantunkan ayat Al-Qur'an dengan menggunakan Qiro'ah Sab'ah, sehingga suaranya pun menjadi pelan. Kemudian dari peserta Tilawah yang awalnya rutin mengikuti latihan namun karena adanya kesibukan lainnya akhirnya mereka jarang mengikuti latihan Tilawah sehingga mereka tertinggal materi yang disampaikan oleh pelatih. Diantara kesibukan lain yang dilalukan oleh peserta tilawah yaitu menjadi guru ngaji TPQ, guru les privat, kesibukan kampus misalnya ketika ada tugas kelompok, ada tambahan jam kuliah, yang dari kesibukan tersebut tidak bisa ditinggalkan maupun diwakilkan, sehingga dari peserta tilawah memilih untuk meninggalkan latihan dan menjalankan kesibukannya. Kesulitan lain yang menjadi penghambat peserta Tilawah dalam memahami Maqom Qiro'ah Sab'ah yakni peserta Tilawah sulit membedakan macam-macam dari Maqom Qiro'ah Sab'ah yang disampaikan oleh pelatih, ini dibuktikan ketika peserta tilawah ditunjuk untuk melantunkan ayat al-Qur'an dengan menggunakan maqam Qiro'ah Sab'ah, misalnya maqam nahwan, mereka justru melantunkan maqam selain nahwan. Bukti lainnya yakni dapat dilihat ketika pelatih melantunkan ayat Al-Qur'an menggunakan maqam bayati, kemudian peserta disuruh untuk menebaknya, namun peserta masih salah dalam menjawabnya, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peserta masih lemah dalam pemahaman terkait maqam Qiro'ah Sab'ah. Namun ketika peserta tilawah

---

<sup>14</sup> Sunendar. Hal. 243

tidak paham mereka tidak mau bertanya kepada teman ataupun pembimbing terkait yang tidak dipahaminya. Sehingga mengenai ilmu Maqom-maqom Qiro'ah Sab'ah yang di dapat cenderung lama untuk berkembang dengan baik.

### **Metode yang paling cocok digunakan oleh pelatih ketika menghadapi kesulitan memahami maqom Qiro'ah Sab'ah kepada peserta Tilawah**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap peserta, koordinator, serta peserta tilawah, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode yang cocok digunakan dalam memahami maqom-maqom Qiro'ah Sab'ah adalah dengan menggunakan olah vokal dan metode demonstrasi. Untuk penerapan olah vokal dilaksanakan ketika pelaksanaan Bimsus serta pelatihan olah vokal. Untuk pelaksanaan Bimsus, olah vokal diterapkan dengan menggunakan kuis tanpa membentuk kelompok-kelompok kecil, tetapi dari pelatih langsung melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan berbagai macam maqom Qiro'ah Sab'ah, kemudian peserta tilawah berlomba-lomba dalam menjawab jenis dari maqom yang dilantunkan oleh pelatih. Berbeda dengan olah vokal yang dilaksanakan ketika Bimsus, pelaksanaan olah vokal pada pelatihan olah vokal, yakni dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil terlebih dahulu, kemudian mereka menjawab jenis dari kelompok terkait maqom yang diujikan oleh pelatih.

Terkait metode demonstrasi yang digunakan dalam pelatihan tilawah diawali dengan latihan melantunkan ayat al-Qur'an dengan menggunakan berbagai macam maqom qiro'ah sab'ah baru kemudian peserta tilawah menirukan ayat al-Qur'an yang dilantunkan oleh pelatih dengan menggunakan maqom Qiro'ah Sab'ah.

### **SIMPULAN**

Peneliti menyimpulkan bahwasannya penggunaan olah vokallah yang paling berperan guna memahami peserta tilawah terkait maqam Qiro'ah Sab'ah. Dalam pelaksanaan olah vokal, awalnya peserta tilawah diajarkan cara pelafalan makharijul huruf yang benar, kemudian masuk pada tahap pelafalan nada yang benar dan di akhir baru masuk pada pelafalan ayat al-Qur'an dengan menggunakan maqam Qiro'ah Sab'ah.

Diantara kesulitan yang dihadapi peserta tilawah dalam memahami maqam tilawah yakni adanya rasa kurang percaya diri dalam melantunkan ayat Al-Qur'an menggunakan maqam Qiro'ah Sab'ah, selain itu juga disebabkan karena kurang istikomah dalam latihan tilawah, kemudian hambatan yang terakhir yakni karena adanya kesulitan peserta tilawah dalam membedakan maqam Qiro'ah Sab'ah.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode yang cocok digunakan dalam memahami maqom-maqom Qiro'ah Sab'ah adalah penggunaan olah vokal dan metode demonstrasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2012.
- Anggara, Prasticia Dwi. *Implementasi Penelitian Kualitatif*. Universitas Gajah Mada, 2015.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Ash-Shabuni, Syekh Muhammad Ali. *Iktisar Ulumul Qur'an Praktis*. Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- Fathurrohman, Pupuh; Sutikno, Sobry. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sunendar, Iskandar Wassid; Dadang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Surur, Agus Miftakus; Mahmudah, Siti; Khasanah, Siti Nur. "Integrasi Ilmu Agama Dengan Ilmu Umum Untuk Menghadapi Era Globalisasi." *Iqra' III*, no. 1 (2018).
- Surur, Agus Miftakus; Rahmawati, Aullia. "Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter (Studi Kasus Di IPNU IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri)." *Ta'dib VII*, no. 1 (2018).
- Surur, Agus Miftakus; Rais, Pandi; Habib. "The Application Program of the Preparation of the Syllabus and Learning Implementation Plan (RPP) 2013 Curriculum on Teachers Madrasah Ibtidaiyah." *Proceeding International Conference on Islamic Education (ICIED) "Innovations, Approaches, Challenges, and THE Future"* 2 (2017).

